

PENERAPAN MODEL *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN BERBANTUAN MEDIA PUZZLE SISWA KELAS V SDN 1 LODAN WETAN

M. Agung Prastio Utomo^{1*}, Saeful Mizan²,

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: agungprastioutomo150@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V melalui model *inquiry* Berbantuan dengan media puzzle. Suatu jenis PTK dilaksanakan dalam IV tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi akan dilaksanakan pada II siklus yang tiap siklusnya terdiri I pertemuan. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa terdiri satu pertemuan sebanyak 32 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan wawancara dalam proses belajar mengajar indikator pengamatan siklus I aktivitas guru ketercapaian 68,25% dan siklus II hasil pengamatan indikator guru meningkat menjadi 88,46% sedangkan dari hasil indikator pengamatan siswa mencapai 68,25% dari siklus I dan hasil indikator pengamatan siswa menuju siklus II sebesar 88,46%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan prasiklus persentase ketidak ketercapaian indikator kemampuan berpikir kritis siswa hanya 4% berada dikategorikan kurang kemudian dilakukan test kemampuan berpikir kritis siswa siklus I dari hasil penelitian belum mencapai indikator hanya 56,26% adanya perlu perbaikan agar dapat meningkat akan dilanjutkan siklus II dari hasil Penelitian menunjukkan ketercapaian indikator siswa mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 81,25 % dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan model *inquiry* dengan bantuan media puzzle siswa kelas V SDN 1 Lodan Wetan. Sudah ada peningkatan secara signifikan

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis; *Inquiry* ; Media Puzzle

PENDAHULUAN

Pendidikan pancasila dianggap siswa sulit untuk berpikir kritis dikemukakan oleh Suratno dkk. (2020), bahwa Pendidikan pancasila merupakan suatu mata pelajaran yang membahas tentang nilai-nilai sosial bagi bangsa Indonesia. Serta pancasila sebagai ideologi bagi kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebagaimana pentingnya pendidikan pancasila adanya Pertimbangan pengajar siswa dan wali Menurut pendapat Farohah & Tirtoni (2024) Pentingnya pendidikan pancasila merupakan proses berkembangnya siswa untuk membentuk pola pikir yang mempunyai karakter dalam berbudi pekerti, sikap maupun bahasa dalam kehidupan ini sehingga pendidikan pancasila merupakan pembelajaran ini yang mengajarkan siswa dengan berperilaku baik dalam kehidupan lingkungan sekitar

Hal ini juga terjadi di salah satu SDN 1 Lodan Wetan Berdasarkan hasil wawancara pada 19 Maret 2024 dengan guru di SDN tersebut pendidikan pancasila merupakan pembelajaran yang sebagian kurang diminati siswa dalam pembelajaran tersebut. dapat dibuktikan bahwa Pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif, Pembelajaran sering diakhiri dengan evaluasi, siswa belum mampu berpendapat lain tentang materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa SDN 1 Lodan Wetan dikatakan belum mencapai kriteria berpikir kritis karena ketidak ketercapaian indikator sebesar 96% sebagian besar siswa belum mencapai indikator-indikator kemampuan berpikir kritis terutama pada pembelajaran pendidikan pancasila. Dikarenakan Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setelah cukup bagus, akan tetapi siswa masih ragu dalam merespon pertanyaan yang dilontarkan terhadap guru dalam sebuah hubungan siswa dengan guru pun masih kurang karena jika guru tidak bertanya, maka dari siswa juga tidak ada yang bertanya adapun interaksi siswa dengan siswa juga masih belum optimal karena biasanya siswa akan lebih nyaman jika bertanya kepada

temannya yang lebih mampu, tetapi ini sebaliknya, bahkan siswa cenderung acuh tak acuh sebagai contoh adalah ketika dalam aktivitas diskusi kelompok, para siswa masih enggan berpendapat, menanggapi pendapat temannya, ataupun memberikaan pertanyaan yang terakhir yaitu tentang materi pembelajaran, bahwasannya siswa belum mampu menyimpulkan materi dan memperbaiki kesimpulan yang tepat.

Kemampuan Berpikir kritis dikemukakan oleh Susanti dkk. (2020), menunjukkan bahwa suatu ketrampilan yang perlu dimiliki semua siswa dalam kehidupan modern agar dapat berkomunikasi dan bertahan hidup di era global dewasa ini. Manfaat berpikir kritis antaranya, membuat siswa lebih mandiri maupun percaya diri dan mampu memecahkan suatu masalah dengan lebih bijak dengan berpikir kritis yang akan diterapkan mulai dari analitis serta reflektif yang pada dasarnya dalam prosesnya dengan tujuan untuk membuat keputusan atau suatu perkara yang dapat diselesaikan. Kelemahan berpikir kritis yang peneliti temukan saat observasi siswa SDN 1 Lodan Wetan tidak mampu dalam menyampaikan alasan saat memberi jawaban pada pertanyaan yang diberikan oleh guru kelas V.

Sehingga permasalahan tersebut peneliti memiliki solusi menerapkan model pembelajaran *inquiry* dengan berbantuan dengan media puzzle menurut pendapat Jumaisa (2020), bahwa model *inquiry* ini menekankan terhadap siswa untuk lebih aktif untuk mencari informasi atau menemukan jawaban atas segala pertanyaan secara kritis maupun analitis sedangkan guru hanya sebagai fasilitator pembimbing siswa selama proses belajar berlangsung

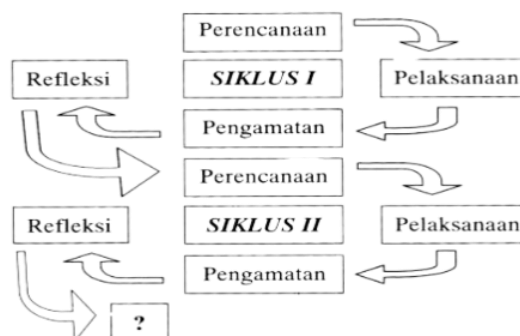
Melihat dari kelas V SDN 1 Lodan Wetan berjumlah 32 siswa peneliti memilih Model pembelajaran *inquiry* Muhadab (2019), bahwa model *inquiry* ini berupaya agar membangkitkan keinginan siswa. Dengan mendorong siswa dalam pengembangan pada proses pembelajaran dikelas dalam penyelesaian pemahaman mengenai suatu masalah. Menampilkan percaya diri siswa menumbuhkan kreativitas dengan cara meningkatkan semangat bereksplorasi sehingga siswa belajar sudah mulai aktif.

Penelitian ini akan dijelaskan oleh Novitasari dkk. (2020), menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran *inquiry* berbantuan dengan media puzzle dapat menggerakkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran pendidikan pancasila serta dapat memberikan pengalaman yang nyata terhadap siswa yang terlibat secara langsung dalam menemukan sebuah masalah dan bisa menyelesaikannya dengan kemampuan yang siswa miliki sehingga pembelajaran pendidikan pancasila menjadi bermakna. Berbagai alasan berikut ini maka peneliti Tertarik memilih penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Berbantuan Media Puzzle Siswa Kelas V SDN 1 Lodan Wetan."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (*Classroom action Research*). Suatu penelitian tindakan (*action research*) yang bersifat reflektif dengan melakukan perbaikan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi di kelas sehingga proses yang terjadi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang efektif (Rukminingsih dkk., 2020).

Rancangan penelitian Peneliti berencana menggunakan II siklus dapat dijelaskan oleh Arikunto (2021), bahwa ada IV tahapan tersebut adalah, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi



Gambar 1 Model *Inquiry* desain sumber Arikunto & supardi (2021)

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Lodan Wetan yang Dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki masalah dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila proses pembelajaran *inquiry* dengan media puzzle pancasila yang menuntun mereka untuk berpikir secara mandiri berdiskusi dengan teman dari hasil diskusi dikelas jumlah siswa kelas V adalah 32 orang siswa dari XV laki² sampai dengan XVII perempuan seluruhnya

Teknik pengumpulan data berupa. Observasi suatu kegiatan secara berlangsung pelaksanaan tersebut bisa berkenaan dengan cara mengajar guru ataupun mengamati tingkah laku siswa saat proses belajar berlangsung (Hardani dkk., 2020), lembar wawancara dijelaskan oleh Hardani dkk. (2020), bahwa proses tanya Lisan antara II pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban tersebut, menurut ahli dapat diketahui oleh Inanna dkk. (2021), lembar tes merupakan suatu penilaian pada umumnya terdiri dari seperangkat pertanyaan yang diberikan dalam jangka waktu tertentu, dokumentasi merupakan sumber menggali berbagai metode pengumpulan data dalam penelitian, Sumber tersebut dapat berupa catatan, foto, rekaman video, dan materi lain yang relevan (Haryoko dkk., 2020) .

Instrumen penelitian Bagian ini berisi tentang instrumen yang di gunakan untuk pengumpulan data bisa berupa tes, observasi siswa dan observasi guru, wawancara.

Analisis data berupa, Teknik tes tingkat kemampuan berpikir kritis yang di gunakan melalui indikator berpikir kritis akan dapat dilihat pada setiap evaluasi yang di berikan di akhir siklus (Kunandar *dalam* Wijayanti, 2022), Dapat dijelaskan oleh Purwanto *dalam* Nurteha (2019) Teknik aktivitas siswa dan guru menggunakan cara penskoran, kemudian hasilnya dapat dihitung presentase yaitu dengan menghitung skor mentah yang di peroleh dengan skor maksimum ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

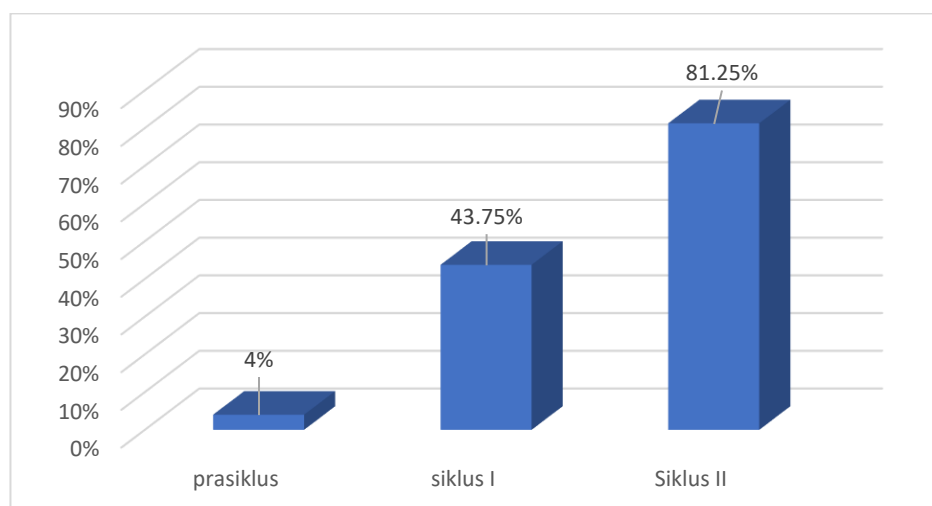
Pembelajaran inquiry ini dijelaskan oleh Sukmawati dkk. (2023) bahwa kegiatan pembelajaran yang menekankan strategi guru dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran agar siswa aktif dalam bertanya atau menemukan pengetahuan sendiri maupun masalah yang ada pada materi tersebut

A. Data hasil Penelitian

Tabel 1 Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa

No	Nama Siswa	Hasil Ketercapaian indikator		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Afita Nur Aini	80%	85%	100%
2	Agus Syaifuddin	52%	55%	88%
3	Ahmad Fajril Falah	55%	82%	92%
4	Ahmad Fajrul Falah	67%	85%	90%
5	Ahmad Yusuf Khabibi	65%	70%	100%
6	Akhmad Aziz Muzakki	56%	87%	85%
7	Alya Dian Safitri	55%	90%	95%
8	Arjuna Rosyada	68%	88%	100%
9	Asfiyaul'Amaliyah	55%	80%	95%
10	Fauziyatul Asna	54%	90%	88%
11	Khiyarotul Aslamiyah	66%	85%	100%
12	Khoirunnisa'	55%	65%	90%
13	Kinan Alliya Maya Putri	51%	52%	60%
14	Mohammad Bagus Riyan Fahrurrozi	50%	55%	62%
15	Muhammad Farkhan Agus	53%	84%	100%

16	Muhammad Idror	70%	70%	70%
17	Muhammad Mu'afa	62%	90%	94%
18	Muhammad Naufal Abiyya	66%	58%	65%
19	Muhammad Satriya Shofi	62%	62%	90%
20	Muhammad Yusron Afif	54%	54%	85%
21	Mukhammad Alifur Rohman	50%	55%	92%
22	Naila Dzakiyatul Khusnah	67%	55%	100%
23	Naylatul Mabaroh Ramadhani	55%	90%	95%
24	Ni'matul Magfiroh	65%	68%	84%
25	Nurul Fikriya	57%	57%	95%
26	Salfia Selin Najua	65%	70%	100%
27	Siti Mafrudhotin	70%	80%	92%
28	Sofyana Marwa	69%	83%	90%
29	Thoriqul Noufal	59%	56%	65%
30	Wahyuni Putri Auliya	66%	65%	80%
31	Zahwa Marjuwa	60%	60%	66%
32	Zainudin	57%	57%	80%
Jumlah		1936%	2.283%	2.798%
Hasil Penelitian Tertinggi		80%	90%	100%
Hasil Penelitian Terendah		50%	55%	60%
Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis		60,05%	71,34%	86,81%
Presentase Ketercapaian Indikator		4%	43,75%	81,25%
Persentase ketidak ketercapaian indikator		96%	56,25%	18,75%



Gambar 1 Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tabel dan diagram diketahui dari Hasil observasi untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan berpikir kritis sebelum menerapkan model pembelajaran *inquiry* berbantuan media puzzle persentase ketercapaian indikator hanya 4 % kemudian peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran dari hasil penelitian pada siklus I sudah mengalami peningkatan sebesar 43,75 tapi belum maksimal kemudian dilanjutkan pada siklus ke II untuk memaksimalkan hasil penelitian tersebut Dari hasil penelitian siklus II telah meingkat sebesar 81,25% secara signifikan dibanding siklus I Penelitian ini akan dihentikan cukup pada siklus II

Hasil pembahasan dapat diketahui proses kemampuan berpikir kritis menurut pendapat. Ennis dalam Mulyani & Rustina (2022), bahwa suatu proses berpikir kritis yang bertujuan agar siswa dapat mengambil keputusan yang masuk akal dapat dinyakini atau dilakukan dengan ini berpikir kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya siswa secara aktif membuat keputusan. Sehingga peneliti ini akan menerapkan model *inquiry* berbantuan

media puzzle lebih baik dari pada kemampuan berpikir kritis tanpa menggunakan model pembelajaran inquiry berbantuan media puzzle dengan ini ada Beberapa keunggulan inquiry dapat diketahui oleh Roestiyah *dalam* Pramudya & Safrul (2022), bahwa kelebihan Inquiry sebagai berikut 1. meningkatkan siswa dalam proses sesuai keinginan sendiri dengan usaha mendorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa 2. pembelajaran ini ditekankan adanya pengembangan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor secara seimbang,

B. Data hasil observasi

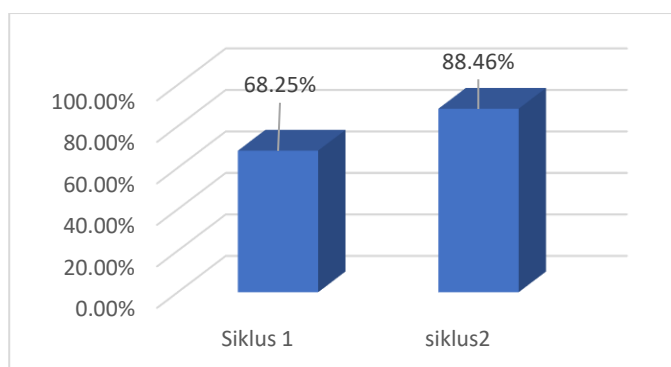
1. Data Hasil Pengamatan Guru

Tabel 2 Aktivitas Guru

No.	Aspek yang di amati	Siklus I				Siklus II			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Melakukan Orientasi		√			√			
	a. Guru masuk diruang kelas								
	b. Guru mengucapkan salam, menyapa, dan mengajak siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa	√				√			
	c. Guru dapat memeriksa kehadiran siswa. (Karakter disiplin)		√				√		
	d. Guru dapat melaksanakan kegiatan tanya jawab terhadap siswa.			√			√		
	e. Guru dapat menjelaskan materi yang akan dipelajari dan tujuan serta manfaat sedang berlangsung		√			√			
	f. Guru memberikan memotivasi terhadap siswa			√		√			
2.	g. Guru melakukan kegiatan apresiasi		√			√			
	Merumuskan Masalah		√			√			
	a. Guru memperkenalkan materi pembelajaran terlebih dahulu								
3.	b. Setelah itu Guru menyampaikan penjelasan materi berupa Power point			√		√			
	c. Guru dapat memberikan kesempatan untuk bertanya terhadap siswa		√			√			
3.	Mengajukan Hipotesis			√		√			
	a. Guru memberikan tambahan terkait materi tersebut								
4.	b. Setelah selesai guru akan memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan			√		√			
	Mengumpulkan Data		√			√			
4.	a. Guru dapat memberikan penjelasan langkah kerja penggunaan media puzzle								

	b. Guru dapat membimbing siswa untuk melakukan kegiatan praktek penggunaan media puzzle	√	√
5.	Menguji Hipotesis	√	√
	a. Setelah selesai praktek guru menginstruksikan siswa agar membentuk kelompok		
	b. Guru menjelaskan langkah kerja cara menggunakan media puzzle	√	√
	c. Setelah membentuk kelompok Guru akan membagikan LKPD	√	√
	d. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya	√	√
	e. Setelah selesai guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil pengerjaan.	√	√
6.	Merumuskan Kesimpulan	√	√
	a. Guru dan siswa memberi tanggapan LKPD yang sudah dipresentasikan		
	b. Guru dapat memberikan penguatan materi	√	√
	c. Guru dapat membagikan lembar Tes	√	√
	d. Guru bersama siswa dapat membuat kesimpulan materi	√	√
	e. Guru mengajak menyanyi bersama siswa sebelum mengakhiri pembelajaran	√	√
	f. Guru dapat merefleksikan kegiatan pembelajaran tersebut	√	√
	g. Guru dapat menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	√	√
	Jumlah	71	92
	Rata-rata	2,73	3,53
	Persentase (%)	68,25%	88,46%

Dari dapat dilihat peningkatan juga terjadi pada hasil pengamatan aktivitas guru. yang dilakukan beberapa pengamat pada Siklus I mencapai hanya 68,25 % dengan kategori Aktif, Sedangkan pada Siklus II hasil observasi memperoleh persentase sebesar 88,46% yang berkategori sangat aktif. Terjadi peningkatan sebesar 20,21% dapat dilihat perbandingan pengamatan Guru dibawah berikut ini.



Gambar 2 Diagram Aktivitas Guru Dari Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan diagram diatas dikatakan model *inquiry* berbantuan media puzzle dapat meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan siklus I hanya 68,25% Dikarenakan guru masih kebingung dalam penyampaian materi sedangkan dari hasil pengamatan siklus II sebesar 88,46% dikarenakan Guru dapat menjelaskan, mengawasi serta membimbing siswa selama pembelajaran, serta guru mampu mengelola kelas dengan baik.

C. Kegiatan selama proses berpikir kritis pada saat pembelajaran dikelas

Tabel 4 kendala kendala yang dihadapi siswa

No	Nama Siswa	Jawaban
1	Afita Nur Aini	Sering bicara pada waktu pembelajaran
2	Agus Syaifuddin	Saling tidak kompak dalam kelompok
3	Ahmad Fajril Falah	Bingung saat menggunakan puzzle
4	Ahmad Fajrul Falah	Saling tidak kompak dalam kelompok
5	Ahmad Yusuf Khabibi	Kurang konsentrasi saat pembelajaran
6	Akhmad Aziz Muzakki	Kurang konsentrasi saat pembelajaran
7	Alya Dian Safitri	Bingung saat menggunakan puzzle
8	Arjuna Rosyada	Saling tidak kompak dalam kelompok
9	Asfiyaul'Amaliyah	Sering bicara pada waktu pembelajaran
10	Fauziyatul Asna	Bingung saat menggunakan puzzle
11	Khiyarotul Aslamiyah	Kurang konsentrasi saat pembelajaran
12	Khoirunnisa'	Sering bicara pada waktu pembelajaran
13	Kinan Alliya Maya Putri	Kurang konsentrasi saat pembelajaran
14	Mohammad Bagus Riyan Fahrurrozi	Bingung saat menggunakan puzzle
15	Muhammad Farkhan Agus	Saling tidak kompak dalam kelompok
16	Muhammad Idror	Bingung saat menggunakan puzzle
17	Muhammad Mu'afa	Kurang konsentrasi saat pembelajaran
18	Muhammad Naufal Abiyya	Bingung saat menggunakan puzzle
19	Muhammad Satriya Shofi	Saling tidak kompak dalam kelompok
20	Muhammad Yusron Afif	Bingung saat menggunakan puzzle
21	Mukhammad Alifur Rohman	Saling tidak kompak dalam kelompok
22	Naila Dzakiyatul Khusnah	Bingung saat menggunakan puzzle
23	Naylatul Mabaroh Ramadhani	Bingung saat menggunakan puzzle
24	Ni'matul Magfiroh	Saling tidak kompak dalam kelompok
25	Nurul Fikriya	Kurang konsentrasi saat pembelajaran
26	Salfia Selin Najua	Bingung saat menggunakan puzzle
27	Siti Mafrudhotin	Kurang konsentrasi saat pembelajaran
28	Sofyana Marwa	Saling tidak kompak dalam kelompok
29	Thoriqul Noufal	Bingung saat menggunakan puzzle
30	Wahyuni Putri Auliya	Kurang konsentrasi saat pembelajaran

31	Zahwa Marjuwa	Saling tidak kompak dalam kelompok
32	Zainudin	Bingung saat menggunakan puzzle

Hasil wawancara yang dilakukan pada 32 siswa yang terdiri XV laki² sampai XVII perempuan pada siklus I menuju siklus II serta wawancara dari II orang pengamat dan observer yaitu ibu Aini Nurul Afidah S,Pd selaku guru wali kelas V dan Bapak Drs. Joko Sutresno selaku kepala sekolah SDN 1 Lodan Wetan didapatkan kendala selama proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan model *inquiry* berbantuan media puzzle antara lain, Pada saat percobaan siswa masih kebingungan dalam menggunakan puzzle, Saling tidak kompak dalam kelompok, Kurang konsentrasi saat pembelajaran, Sering kebanyakan bicara pada waktu pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan yang terdapat hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran model *inquiry* berbantuan media puzzle dapat disimpulkan bahwa Model *inquiry* berbantuan media puzzle dapat meningkatkan aktivitas guru selama proses mengajar. Berdasarkan dari hasil pengamatan aktivitas guru siklus I mendapatkan persentase hanya 68,25% dan sedangkan pada siklus II pada aktivitas guru persentase telah meningkat menjadi 88,46%. Jadi aktivitas guru meningkat sebesar 20,21%². Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa setelah pelaksanaan pada siklus I, mendapat persentase masih sekitar 43,75%. Siswa yang sudah mencapai indikator. Selanjutnya dilakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan, menuju siklus II. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II telah meningkat menjadi 86,81%,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., ... & Istiqomah, R. R. (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*.
- Arikunto, S & Supardi, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Farohah, N.A & Tirtoni, F. (2024). 'Pengaruh Model Pembelajaran Multikulturalisme Pada Mapel Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sd.' *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 165–173. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1460>
- Haryoko, S & Bahartiar & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis*. Makasar : Universitas Negeri Makasar.
- Inanna, I., Rahmatullah, R., & Hasan, M. (2021). Evaluasi pembelajaran: teori dan praktek.
- Jumaisa. (2020). Model Pilihan Pembelajaran, *Inquiry* atau *Expository*? *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 339–348. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1441>
- Muhadab. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh(Penelitian di MA Hidayatul Faizien Bayongbong). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 04(01), 60–65.
- Mulyani, C. N., Rustina, R., & Herawati, L. (2022). Analisis Proses Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Berdasarkan Gaya Belajar Honey-Mumford. *Jurnal Kongruen*, 1(4), 291-299.
- Nofitasari, R. K., Rahayu, R., & Purwaningrum, J. P. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Puzzle. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 57-66.
- Nurteha. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sdn 012 Sungai Upih*. 94–104.
- Pramudya, A.P & Safrul. (2022). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8131–8138. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3749>
- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Sukmawati, A., Aini, F. N., & Zulfikar, M. F. (2023). *Strategi pembelajaran inkuiri dan penerapan model pembelajaran bahasa Indonesia*. *Lingua Skolastika*, 2 (2), 44–53.

- Suratno, U., Suardja, T.O., Yamin, S., Kartini, Mulyati, Rosyad, A. (2020). *pendidikan pancasila*. Yogyakarta: CV-Media Anggota Ikapi.
- Susanti, W., Kom, S., Kom, M., Saleh, L. F., SH, M., Nurhabibah, S., ... & Lisnasari, S. F. (2022). *Pemikiran kritis dan kreatif*. Media Sains Indonesia.
- Wijayanti, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Discovery Learning Dengan Integrasi Pemanfaatan LMS SMAN Six Learning System. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(1), 100–116.

